

PERILAKU SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA KELAS RENDAH

Astaria Murti¹, Kristi Wardani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: astariamurti@gmail.com

Abstract: The purpose is (1) know sosial behavior of students while learning sosial studios in low grade especially classical II. (2) how to overcome sosial behavior of students ini learning sosial studios. Method of this research used Case study. Techniques of data collection using observation, interviews, and documentation. The technique of data validity is done by extension of observation, increasing persistence, and triangulation of data. The results of descriptive research show that: (1) Social behavior shown by students IY, ZY and PBW tend to show Aggression Behavior; (a) Procedural Behavior of students of IY, ZY and PBW relating to the assignment of IPS duties; (b) Aggression Behavior. IY, ZY and PBW often make a fuss in the classroom by shouting, talking dirty, punching, kicking, berrying in the classroom. This causes the IY, ZY and PBW to do the tasks to take additional time to complete. (2) How to overcome the social behavior of IY, ZY, and PBW students conducted by Teachers and Principals by giving more attention and giving advice or reprimand.

Keywords: Social Behavior of students, Learning Social Studies

Lingkungan sekolah sendiri selain dapat mengembangkan pendidikan digunakan untuk mengembangkan interaksi sosial antar warga sekolah, khususnya siswa dengan siswa. . Dalam hal ini siswa dapat berinteraksi langsung dengan berbagai macam sifat dan karakter seseorang yang dimiliki di dalam lingkungan Sekolah. Interaksi yang dijalankan di lingkungan sekolah cenderung dapat membentuk perilaku sosial seorang siswa.

Perilaku sosial seseorang adalah cara yang ditunjukkan seseorang dalam menanggapi respon suatu tindakan. Hal itu sejalan dengan pendapat Dadin Budiman (2011:1), Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Perilaku sosial sendiri memiliki dua jenis yaitu perilaku prososial dan perilaku agresi. Menurut Eisnberg dan Mussen (dalam Tri Dayakisni dan Hundaniah,2009:155)Perilaku Prososial mencakup tindakan-tindakan: sharing (membagi), *cooperative* (kerjasama).

donating (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawaan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang. Perilaku agresi merupakan perilaku yang

memperlihatkan adanya sikap merusak terhadap suatu respon yang didapat. Sehubungan dengan hal itu Stricland (dalam, Fattah Hanurawan 2010:80) "setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain".

Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa SD mengenai Perilaku Sosial adalah IPS. Pembelajaran IPS di SD berbeda dengan materi pelajaran yang di ajarkan pada jenjang SMP dan SMA menurut Sapriya (2009:194) materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik yang sesuai karakter usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Tujuan pembelajaran IPS sendiri di Indonesia untuk mempersiapkan warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau

berpartisipasi di dalam masyarakat (Supriyana, dalam Yulia Siska 2016:8).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September 2016 di SD N Dalem Yogyakarta. Perilaku Sosial yang ditunjukkan Siswa- siswinya beragam, namun cenderung berperilaku agresi daripada prososial. Hal ini berbanding terbalik dengan lingkungan fisik disekitar SD N Dalem Lingkungan SD N Dalem dekat dengan kawasan bersejarah seperti masjid besar mataram, watu gilang dan benteng cepuri yang mana menjunjung tinggi nilai-nilai budaya luhur. Akan tetapi Perilaku Sosial yang ditunjukkan dari beberapa siswa di SD N Dalem Cenderung menunjukkan perilaku agresi.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti "Perilaku Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas Rendah (Studi Kasus Di SDN Dalem Yogyakarta)"

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan jenis Studi kasus deskriptif dengan strategi studi kasus holistik tunggal. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Dalem Kotagede Yogyakarta dengan Subyek tiga siswa kelas II, guru kelas II dan kepala sekolah SD N Dalem Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data yang dilakukan peneliti dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan keteunan dan triangulasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subyek IY, ZY, dan PBW adalah siswa kelas II di SD N Dalem. Orangtua IY, ZY dan PBW adalah pekerja. Orangtua IY berprofesi sebagai karyawan swasta, orangtua ZY berprofesi sebagai buruh dan orangtua PBW berprofesi sebagai pedagang. Hal ini menyebabkan IY, ZY, dan PBW kurang memiliki perhatian dan pengawasan dari orang tua. Seusai sekolah IY, ZY dan PBW dihabiskan untuk bermain di lingkungan luar atau sesekali bermain *Play station* tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Hasil Wawancara

Wawancara diajukan kepada narasumber SM selaku kepala sekolah, dan NK sebagai

guru kelas II, kemudian juga ke tiga subyek IY, ZY dan PBW . Dari hasil wawancara kepada narasumber SM, perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa IY, ZY dan PBW cenderung menunjukkan perilaku agresi. Perilaku agresi yang sering dimunculkan ketika pembelajaran IPS adalah berbuat gaduh, berlarian di dalam kelas, berbicara kotor, berkelahi, dan merampas benda yang bukan miliknya. Diantara IY, ZY dan PBW melakukan perilaku Agresi yang berbeda. Hal ini juga dikemukakan NK selaku guru kelas. Hasil wawancara kepada NK, IY memiliki kecenderungan berperilaku agresi verbal atau berbicara kotor selama pembelajaran IPS berlangsung. ZY memiliki kecenderungan untuk perilaku agresi fisik atau merapas. PBW cenderung berkelahi atau melakukan agresi fisik.

NK, dan SM mengatasi perilaku agresi IY, ZY dan PBW dengan teguran bukan sangsi fisik. Kemudian jika IY, ZY dan PBW melakukan perilaku prososial NK dan SM memberikan pujian agar IY, ZY dan PBW terpacu untuk terus melakukan perilaku prososial.

Analisis data Penelitian

Perilaku Sosial Siswa IY, ZY dan PBW cenderung Agresi. Faktor pembentuk Perilaku Sosial siswa IY, ZY, dan PBW berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu dari dalam diri siswa IY, ZY, PBW dan dari lingkungan luar. Dari dalam diri siswa ini meliputi suasana hati atau mood. Kemudian dari lingkungan luar meliputi kondisi kelas, metode pembelajaran IPS, dan m Cara mengatasi perilaku sosial siswa IY, ZY dan PBW khususnya perilaku agresi yang dilakukan oleh Guru dan Kepala sekolah cenderung memiliki kesamaan. Guru melakukan tindakan memberikan nasihat atau menegur ketika siswa IY, ZY, dan PBW melakukan hal buruk (perilaku agresi). Cara tersebut juga dilakukan Kepala Sekolah, karena pemberian sangsi bukan hal yang baik. Kepala Sekolah dalam memberikan nasihat atau menegur siswa yang berbuat tidak baik. Nasihat diberikan kepada seluruh siswa ketika apel pagi. Tidak hanya itu kepala sekolah turut memantau Kelas II untuk mengetahui perkembangan perilaku sosial siswa.

SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perilaku sosial yang ditunjukkan siswa kelas rendah dengan subyek IY, ZY dan PBW cenderung menunjukkan Perilaku Agresi. IY, ZY dan PBW sering membuat keributan di kelas dengan berteriak, berbicara kotor, memukul, menendang, bernyayi di dalam kelas. Sehingga menyebabkan IY, ZY dan PBW dalam mengerjakan tugas membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikannya. Semua tugas-tugas yang diberikan belum dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Perilaku prososial siswa IY, ZY dan PBW berkaitan dengan pemberian tugas IPS, perilaku tersebut seperti bekerja sama, membantu teman yang lupa membawa alat tulis, dan berbagi LKS kepada teman sebangkunya.
2. Cara mengatasi perilaku sosial siswa kelas rendah yang dilakukan Guru dan Kepala Sekolah terhadap subyek IY, ZY, dan PBW. Cara yang dilakukan Guru dan Kepala Sekolah untuk mengatasi perilaku agresi IY, ZY dan PBW adalah dengan memberikan teguran atau nasihat jika IY, ZY, dan PBW melakukan perilaku agresi. Jika IY, ZY dan PBW melakukan perilaku prososial Guru dan Kepala Sekolah memberikan apresiasi atau *reward* berupa pujian "Pintar" atau kata-kata pujian lainnya. Bentuk dan tindakan untuk mengatasi perilaku sosial dari Guru dan Kepala Sekolah cenderung sama. Mengatasi perilaku sosial yang merusak atau agresi dilakukan dengan teguran dan nasihat bukan memberikan sanksi fisik.

Implikasi

Implikasi Teoretis, dari hasil penelitian Perilaku Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas Rendah (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Dalem Kotagede Yogyakarta) siswa dengan inisial IY, ZY, dan PR memang siswa dengan perilaku sosial yang kurang baik atau perilaku agresif. Cara mengatasi IY, ZY dan PBW bertindak

agresi adalah dengan menegur dan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa tersebut. 2. Implikasi Praktis

- a. Hasil temuan pada penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran IPS yang akan disampaikan. Terlebih lagi dalam penggunaan media pembelajaran.
- b. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresi yang dilakukan siswa IY, ZY dan PBW dapat di minimalisir dengan perhatian lebih yang diberikan Guru dan Kepala Sekolah kepada IY, ZY dan PBW.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan peraturan yang lebih baik untuk dapat menangani siswa yang berperilaku agresif. Tidak hanya memberikan sanksi kepada yang berperilaku agresif tetapi juga memberikan siswa *reward* kepada siswa yang berperilaku prososial.
2. Bagi guru

Guru hendaknya meningkatkan kreatifitas dan selalu berinovasi dan menyertakan media pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih maksimal supaya dapat meningkatkan konsentrasi siswa yang dapat menimbulkan kelas yang kondusif. Guru juga hendaknya memperhatikan perilaku sosial siswa agar siswa disekolah mendapatkan pembelajaran perilaku sosial yang baik dan tidak hanya baik di dalam akademik tetapi juga perilaku sosialnya.
3. Bagi siswa

Siswa hendaknya mempunyai rasa ingin belajar yang tinggi. Ketika masuk kelas siswa siap untuk belajar dan dapat mengatasi perilaku agresif yang muncul karena bosan dengan pembelajaran yang dijelaskan.
4. Bagi Peneliti lain

Peneliti yang akan meneliti kasus perilaku sosial di masa mendatang hendaknya lebih mendekatkan dirinya

secara personal kepada subyek siswa agar data yang didapat lebih dalam. Wawancara yang dilakukan juga dilaksanakan kepada orangtua/wali murid siswa yang menjadi subyek, kemudian komite sekolah, dan warga disekitar lingkungan sekolah maupun rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Didin Budiman. 2012. Bahan Ajar M.K psikologi dalam penjas PGSD. Tersedia: <http://file.upi.edu/Direktori/FPOK>

/J UR PEND OLAHRAGA/1974090
72001121DIDIN BUDIMAN/psik
ologi siswa. Diakses 01 November 2016.

Fattah Hanurawan. 2010. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Malang:PT

Rosda Karya Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press

Yuliana Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta : Garudhawaca.